

PERANGKAT PEMBELAJARAN: KURIKULUM TEMATIK DAN MERDEKA BELAJAR

Dhea Fitri Andayani *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
dheadhea552@gmail.com

Manisa Septi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Manisasepti9@gmail.com

Misa Sari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
misasario708@gmail.com

Silky Deasty Maulidya

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Silky4236@gmail.com

ABSTRACT

Learning tools for thematic and independent curricula generally encompass various components, such as Lesson Implementation Plans (RPP), Syllabus, Teaching Materials, and Evaluation Instruments. RPP is a planning document that includes learning steps, objectives, teaching materials, methods, media, and evaluation. The Syllabus provides a general overview of the subjects taught, while Teaching Materials include learning materials, assignments, and other learning sources. In thematic curricula, learning tools are developed with an approach that integrates multiple subjects under a common theme, allowing students to study concepts in an integrated manner. Meanwhile, in the Independent Curriculum, learning tools are developed with an approach that integrates various aspects, such as strengthening the Pancasila student profile, intracurricular and extracurricular activities. This enables students to understand these concepts in a broader and more meaningful context.

Keyword: *Learning Tools, Thematic Curriculum, and Independent Learning*

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran untuk kurikulum tematik dan merdeka umumnya mencakup berbagai komponen, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Bahan Ajar, dan Instrumen Evaluasi. RPP merupakan dokumen perencanaan yang memuat langkah-langkah pembelajaran, tujuan, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Silabus berisi gambaran umum tentang mata pelajaran yang diajarkan, sedangkan bahan ajar mencakup materi pembelajaran, tugas, dan sumber belajar lainnya. Dalam kurikulum tematik, perangkat pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga

memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep secara terpadu. Sedangkan kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek, seperti penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Kurikulum Tematik, Dan Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar, kreatifitas pengajar dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai berdasarkan konteksnya. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut Moleong (2017), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell (2019), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk

menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui analisis dokumen.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum Tematik

Nazar (2019) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives”*. bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada

partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Merdeka Belajar

Herwina Bahar dan Venni Herli Sundi (2020) merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terwujudnya proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif perlu mengembangkan potensi dirinya, agar literat dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik dalam mengembalikan pendidikan pada khittahnya. Hal ini mampu memerdekakan guru dalam mengajar; memberi ruang kreativitas siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Literasi pendidikan selalu mempersilakan rasa ingin tahu, terjadi komunikasi dialogis, ada ruang kreativitas; mampu berkolaborasi untuk meraih kepercayaan diri.

Guru yang memerdekakan proses pembelajaran dimana guru yang bisa membuat siswa merdeka berfikir, siswa merdeka berkreaitivitas, siswa merdeka berimajinasi, siswa merdeka berekspresi. Menciptakan strategi pembelajaran yang memerdekakan membuat aktivitas belajar mengajar lebih banyak tekanan pada keterampilan berpikir kritis, menganalisis, membandingkan, menggeneralisasi, memprediksi, dan menyusun hipotesis. Menggali siswa agar berpikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Inilah yang perlu dibangun oleh semua pihak untuk mengembalikan pendidikan pada khittahnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar dan sistem pendidikan yang lebih bermakna serta mengutamakan kompetensi dan pengalaman belajar.

Sistem Evaluasi

Idrus L (2019:291) evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran

akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan output.

Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dafa (2023) sistem evaluasi terdiri dari 3 yakni sebagai berikut;

1. Evaluasi bertujuan untuk mengukur taraf keberhasilan siswa dalam belajar serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan sistem dan proses pembelajaran
2. Evaluasi hasil belajar menggunakan ujian dan pada aspek-aspek tertentu dapat menggunakan observasi dan pengukuran sikap, dan lainnya sesuai dengan keperluan
3. Evaluasi hasil belajar mencakup penguasaan materi pembelajaran, tugas-tugas terstruktur, kegiatan mandiri, dan tugas-tugas akademik lainnya.

Mahdiansyah (2018) penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar (penilaian kelas) oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah melalui Ujian Nasional (UN). Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar

Penilaian Pendidikan, tujuan penilaian sebagai berikut :

- a. penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Perangkat Pembelajaran yang digunakan

Perangkat pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti buku teks, RPP, media pembelajaran, perangkat lunak, dan materi ajar lainnya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran

Contoh RPP Tematik Terpadu Kelas I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Mata Pelajaran

Kelas III
Tema : Peristiwa Alam

Sub tema : Gempa Bumi
Bidang studi : Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

B. Kompetensi Dasar

- Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
- Menceritakan peristiwa yang pernah dialami dilihat atau didengar
- Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif
- Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan
- Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut

C. Indikator dan Tujuan pembelajaran

- Mendengarkan cerita pengalaman teman
- Menanggapi cerita pengalaman teman dengan cara bertanya atau memberikan kritik dan saran
- Bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dengan kalimat dan pilihan kata yang tepat dan runtut
- Menjawab pertanyaan sesuai isi teks
- Mengajukan pertanyaan sesuai isi teks
- Menentukan sudut dari sebuah bangun
- Mengurutkan besar sudut menurut ukurannya
- Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi
- Menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian permukaan bumi terdiri atas air

D. Materi Pokok

- Mendengarkan cerita pengalaman teman dan menanggapi
- Menyimak bacaan
- Menentukan sudut pada benda
- Mengenal permukaan bumi

E. Langkah Pembelajaran

No	kegiatan	Fokus
1.	Tahap pemanasan pembelajaran Pemanasan Pembelajaran Guru membimbing berdoa bersama, salam dan mengecek kesiapan siswa, melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari dan menayangkan VCD tentang Gempa Bumi Bantul 2007	Pemberian motivasi untuk belajar melalui tayangan VCD gempa Penggalan tema dan sub tema melalui tanya jawab

2.	Tahap Inti Pengajuan Masalah Guru meminta siswa agar menanggapi tayangan Gempa dengan mengajak siswa bertanya, berpendapat dan mengkritik kejadian tersebut (bahasa Indonesia). Guru memperlihatkan gambar foto-foto akibat gempa dan menghubungkan dengan sudut dari sebuah bangun (Matematika). Guru membacakan teks tentang kenampakan permukaan bumi akibat gempa, siswa diminta menyimak. Melalui pengamatan dengan globe menjelaskan bahwa permukaan bumi terdiri dari air. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (5 orang) untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah tersedia. Pencarian Informasi Siswa dalam kelompok mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan dan pertanyaan dalam lembar kerja. Guru membimbing pencarian informasi dengan memberikan contoh cara berpendapat, mengumpulkan pendapat dan memilih pendapat yang terbaik dalam kelompok. Diskusi/pembahasan Siswa mendiskusikan informasi yang telah didapatkan, kemudian menyimpulkan jawaban sebagai hasil dari kelompok. Guru membahas hasil dari tiap-tiap kelompok di kelas dengan mengajak siswa menanggapi hasil dari tiap-tiap kelompok.	Melakukan tanya jawab Membuka kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan perasaannya Menyampaikan materi, tugas dan memperagakan permainan wawancara. Pencarian informasi melalui latihan terbimbing dan latihan bebas Kemampuan bertanya, berpendapat, mengkritik dan pengampilan keputusan
3.	Tahap kesimpulan/penutup Melakukan permainan simulasi gempa Guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan menyampaikan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	penyimpulan materi

F. Saran dan sumber belajar

buku pelajaran, foto, Globe, lembar materi dan tugas hasil pengembangan.

G. Evaluasi

Bentuk evaluasi tugas sekolah (LKS dan pengamatan selama pembelajaran) Jenis penilaian produk, tes tertulis, lisan dan performansi .

KESIMPULAN

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Dan Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Perangkat pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar Herwina dan sundi venni herli, “Merdeka belajar untuk kembalikan pendidikan pada khittahnya” , 2020 (Indonesia) <http://www.bloomet.com>. Diakses: 10 Januari 2024.
- Mahdiansyah, “EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA”, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018
- Nazar, “Model pembelajaran tematik terpadu”, langsa(aceh,)hlm 73-74 Sistem evaluasi, ujian, penilaian, dan pengulangan mata kuliah-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau(uin-suska.ac.id)
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, “PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA’ DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH,” *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., “THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023,” *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., “Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools,” *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.

- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Elijah dan Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Legimin dan Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.

- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.